

PERANAN POLA ASUH KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK USIA DINI

Ayva Tuzqya Fattikasary¹, Devi Ambarsari², Ridha Nurhaliza³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta

ayvatuzqya@upi.edu¹, deviambarsari12@upi.edu², ridhanurhaliza@upi.edu³

Abstract

Learning achievement is a change that occurs in a person's behavior, both changes in cognitive, affective and psychomotor aspects. Learning achievement is closely related to parental parenting patterns. Many parents do not support their children's learning and do not even pay much attention to it, which can hinder their children's learning achievements. Therefore, this research aims to find out whether parenting patterns can influence and improve early childhood learning achievement. This research is a type of literature review research by looking for theoretical references that are relevant to the cases or problems found. The data that has been obtained is then analyzed using descriptive analysis methods.

Keywords: *parenting style, learning achievement*

Abstrak

Prestasi belajar merupakan perubahan yang terjadi pada tingkah laku seseorang, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotor. Prestasi belajar erat kaitannya dengan pola asuh orang tua. Banyak orang tua yang tidak mendukung pembelajaran anak dan bahkan tidak terlalu memperhatikannya sehingga dapat menghambat prestasi belajar anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari pola asuh orang tua dapat mempengaruhi serta meningkatkan prestasi belajar anak usia dini. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Kata kunci : Pola Asuh, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua dalam mengasuh anak yang dilakukan dalam keluarga, pengasuhan tersebut terjadi karena adanya interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua mendidik dan menjaga anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai rasa tanggung jawab orangtua terhadap anak. Dalam menjaga anak, orang tua perlu memiliki pengetahuan yang luas agar mereka tidak salah dalam menerapkan pola asuh pada anak Atika (2019). Selanjutnya, pola

asuh orang tua adalah suatu cara atau metode yang diterapkan oleh orang tua atau pihak terkait dalam membentuk atau membina pribadi anak atau siswa. Peranan orang tua begitu besar dalam membantu anak agar siap memasuki gerbang kehidupan mereka serta memahami karakteristik yang dimiliki oleh anak menurut Qurrota Ayun (2017). Kepedulian orang tua sebagai guru yang pertama harus melakukan sesuatu untuk anak tercinta. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam menempuh pendidikannya di sekolah, sehingga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya (Romdhani, 2016; Shaleh, 2016; Soraya & Khafid, 2016). Hal tersebut menunjukkan salah satu tanggung jawab orangtua yang harus diutamakan dan diterapkan dalam mengantarkan anaknya menuju ke jenjang kedewasaan.

Peran orang tua dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anaknya tidak terlepas dari pola pengasuhan yang dilakukan. Menurut Edwards (2006) pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Djamarah (2014) mengatakan bahwa pola asuh merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam memimpin, menjaga, dan membimbing anak yang dilakukan secara konsisten sejak anak lahir hingga remaja dan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Melalui pola asuh yang tepat maka orang tua dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar anak usia dini terutama dalam hal pembinaan dan pola asuh orangtua terhadap anak, diperlukannya pendekatan yang dapat membantu anak berprestasi dan mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dukungan dari orang tua merupakan hal yang diperlukan oleh anak dalam meningkatkan hasil atau prestasi belajar, karena keluarga adalah faktor penting dalam individu.

Lingkungan keluarga adalah Pendidikan utama bagi anak dimana anak belajar sebagai makhluk sosial. Karena pada dasarnya yang menemukan kehidupan anak baik atau tidaknya yaitu keluarga dan pola asuh orang tua yang benar. sehingga dalam pola asuh pada anak usia dini terdapat 4 macam yang dilakukan orang tua dalam keluarga menurut Malcolm Hardy dan Steve Heyes (1986) yaitu Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh otoriter merupakan suatu perilaku membatasi dan menghukum yang menuntun anak untuk selalu mengikuti perintah-perintah orang tua serta menghormati pekerjaan dan usaha orang tua (Santrock, 2007). Kemudian Pola Asuh Demokratis menjelaskan bahwa kendali anak diberi kebebasan dan diikuti dalam pengambilan keputusan keluarga, orang tua tetap saja orang tua. Aturan diterangkan dengan sangat jelas dan tidak semena-mena, sehingga mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Selanjutnya Pola Asuh Permisif, yaitu pola asuh orang tua mendidik secara bebas, dimana anak diberikan seluas-luasnya apa yang mereka kehendaki, karena anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda. Bimbingan yang berarti bagi anak tidak cukup, hal ini dikarenakan lemahnya kontrol orang tua terhadap anak. Pola asuh ini menganggap semua yang dilakukan oleh anak merupakan hal yang benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan atau bimbingan. (hanifah dkk, 2021). Dan yang terakhir terdapat Pola Asuh Laissez Faire, yaitu mempunyai kesamaan dengan pola asuh yang sebelumnya dimana kebebasan tanpa batas pada anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Tidak ada aturan dan arahan yang diberikan orang tua kepada anak. Dalam pola asuh ini anak dibebaskan mengambil keputusan apapun tanpa pertimbangan dari orang tua.

Pola asuh sendiri merupakan pola yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu, pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif

maupun positif (Aminudin, 2016; Vidya & Mustikasari, 2018). Orang tua sebagai pendidik utama memiliki pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua (Rabiatul, 2017). Menurut Ilhamuddin dan Mualifah (2011) pola asuh orang tua merupakan cara dalam memperhatikan anak untuk menjadi pribadi yang pandai, cerdas dan berakhlak. Semakin baik pola asuh orang tua maka berdampak pada peningkatan keberhasilan prestasi belajar yang diperoleh oleh anak. Pola asuh orangtua dalam pembelajaran siswa dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Keluarga adalah lingkungan pertama anak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan baik yang digunakan sebagai keberhasilan belajar seorang anak. Salah satu faktornya adalah lingkungan dalam keluarga yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan siswa terutama pada keberhasilan prestasi belajar anak.

Keberhasilan dalam pembelajaran akan menghasilkan nilai yang bermutu sesuai kemampuan diri dari masing-masing anak usia dini. Prestasi merupakan hasil yang diharapkan dari berbagai kesempatan yang ada. Dalam dunia Pendidikan, prestasi dianggap sangat penting untuk mencapai proses belajar. Prestasi belajar merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar yang pada umumnya hasil belajar terlihat pada nilai tes atau angka yang diperoleh seseorang (Ahmadi & Supriono, 2004). Menurut (Meika dan Herlina, 2013) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pada anak usia dini dalam peningkatan belajar yaitu faktor internal yang meliputi kondisi fisik, kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat serta faktor eksternal merupakan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Terdapat 8 dasar karakter yang dapat dimiliki oleh anak usia dini untuk kesuksesan dalam belajar menurut Karaduman (2013), yaitu tujuan belajar, berpikir positif, percaya diri, tekun, disiplin diri, harga diri, pandai dan kemampuan mengambil resiko.

Prestasi dapat dicapai oleh suatu pekerjaan yang sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Pencapaian prestasi yang baik merupakan suatu usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini orang tua dapat terlibat dalam perkembangan prestasi belajar anak usia dini, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Penghambat dalam keberhasilan berprestasi yaitu kurangnya belajar, kebiasaan belajar yang buruk, kurangnya semangat dalam belajar, terlalu banyak menghabiskan waktu bermain dan menonton televisi (Peng Kheng Sun, 2011). Penghambat keberhasilan prestasi tersebut dapat terjadi karena kurangnya rasa ketertarikan dalam belajar dan terhadap pelajaran yang telah diajarkan oleh orangtua di rumah maupun guru di sekolah. Banyak orang tua yang tidak mendukung pembelajaran anak dan bahkan tidak terlalu memperhatikannya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh jadwal padat orang tua yang membuat mereka memiliki sedikit waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak-anak mereka. Oleh sebab itu pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya. Menurut Turner, Chandler dan Heffer (2009) bahwa pendidikan anak-anak dapat berdampak pada motivasi, self-efficacy, dan keberhasilan akademik mereka. Peran pola asuh orang tua sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak, seperti orang tua dapat meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan nasihat kepada anak. Orang tua berperan sebagai pendidik utama di rumah, maka pengelolaan pembelajaran anak menjadi lebih baik (Elizabeth Hurlock, 2011). Tanpa adanya dukungan orang tua, maka perkembangan dan prestasi belajar anak dapat menurun hingga level paling rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka terpikirkan dalam penelitian ini untuk menerapkan langsung bagaimana mengetahui peranan pola asuh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar Anak Usia Dini. Hal tersebut dapat mempelajari

lebih lanjut mengenai jenis-jenis pola asuh orang tua yang mempunyai hubungan terhadap pembentukan kategori tingkatan dalam prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari pola asuh orang tua dapat mempengaruhi serta meningkatkan prestasi belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pola asuh keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar pada anak usia dini. Menurut Creswell, John. W. (2014) menyatakan bahwa kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Peneliti melakukan eksplorasi melalui buku, jurnal dan berbagai dokumen yang relevan baik secara online maupun offline sehingga dapat menunjang penelitian. Hasil dari penelitian ini berupa gagasan mengenai peran pola asuh orang tua terhadap meningkatkan prestasi belajar anak usia dini, sehingga dapat memberikan hasil bahwa peranan pola asuh orang tua dapat meningkatkan keberhasilan dalam prestasi belajar anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil artikel jurnal yang telah dianalisis, pola asuh keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar Anak Usia Dini baik secara langsung maupun tidak karena memiliki suatu ikatan emosional secara

pribadi. Lingkungan keluarga berdampak besar bagi kehidupan anak dalam menempuh pendidikan dan harapan dalam berprestasi. Orang tua memiliki suatu kesempatan untuk terus membimbing dan memotivasi anak agar belajar memanfaatkan keadaan serta mengkolaborasikannya sesuai pengetahuan dan ilmu yang dipelajarinya. Melalui pola asuh yang dilakukan orang tua, hal tersebut dapat membantu menjaga, membimbing, serta mendidik anak agar mempengaruhi karakteristik dan prestasi anak pada kemudian hari. Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita (2021) mengatakan bahwa Pola asuh yang diterapkan pada anak dapat melihat perilaku anak di masa datang yang dimana pola asuh ini diterapkan oleh orang tua yang terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis.

Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan sebuah frasa yang menghimpun empat unsur penting, antara lain pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh merupakan pola asuh yang terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan, bahwa pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diberikan arti bentuk/struktur yang tetap, hal ini semakna dengan istilah “kebiasaan”. Selanjutnya asuh berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna. Misalnya 1. menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; 2. membimbing (membantu,melatih) supaya anak dapat berdiri sendiri; 3. memimpin (menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Hal ini mencakup aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tua tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (misalnya makan,minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (misalnya rasa kasih sayang,

dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat supaya anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Latifah, 2011).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan pengasuh selama pengasuhan, yang meliputi proses mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk anak, bagaimana cara mendidik dengan memberikan aturan-aturan dan batasan-batasan yang diterapkan pada anak-anaknya, pemeliharaan, menanamkan kepercayaan, cara bergaul, sikap menciptakan suasana emosional memenuhi kebutuhan anak, memberi perlindungan, dan mengajarkan sikap anak yang diterima oleh masyarakat.

Macam-Macam Pola Asuh

Baumrind (dalam Santrock, 2002) menjelaskan terdapat empat macam bentuk pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tua yaitu Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Permisif, dan Pola Asuh Laissez faire. Antara lain :

Pola asuh Demokratis merupakan pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka. orang tua dengan pola asuh yang bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak mengharapkan yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan kedekatan antara orang tua dan anak bersifat hangat. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis mempunyai karakter yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Pola asuh demokratis lebih kondusif dalam pendidikan karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumrind menjelaskan bahwa orang tua

yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab.

Pola Asuh Otoriter, merupakan pola asuh yang dimana orang tua memaksakan anak untuk selalu memenuhi apa yang orang tua harapkan dan inginkan. Orang tua memberikan beberapa peraturan dimana anak wajib menaati peraturan tersebut dan akan memberikan hukuman atau ancaman apabila sang anak melanggarnya apabila tidak mematuhi hukuman tersebut. Contohnya saat sang anak tidak tidur siang, maka orang tua akan marah dan tidak memberikan uang jajan. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter biasanya cenderung orang yang mempunyai sifat keras, kolot, tidak dapat mengontrol emosi dalam menghadapi masalah. Artinya orang tua tidak memperdulikan pendapat anak dan tidak memberikan feed back dari anaknya untuk mengerti tentang anak tersebut. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orang tua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya.

Pola Asuh Permisif, adalah pola asuh yang memberikan pengawasan sangat longgar. Memberikan kesempatan pada pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sedikit bimbingan yang mereka berikan. Tetapi orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua. Pola asuh permisif memandang anak sebagai seorang pribadi dan mendorong mereka untuk tidak berdisiplin. Dengan pola asuh seperti ini anak mendapat kebebasan dari keluarganya.

Pola Asuh Laissez Faire merupakan pola asuh yang ditandai sikap acuh tak acuh atau tidak peduli dari orang tua terhadap anak. Orang tua menerapkan pola asuh ini biasanya memberikan kebebasan yang sangat luas kepada anak sehingga apa pun yang mereka inginkan, tanpa memberikan aturan atau batasan yang jelas.

Pola asuh *laissez faire* sering kali dikaitkan dengan orang tua yang terlalu sibuk atau tidak mempunyai waktu untuk mengurus anak. Hal ini, muncul dari keyakinan orang tua bahwa anak harus dibiarkan berkembang secara bebas dengan keinginannya. Pola asuh *laissez faire* memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan anak. Dampak positifnya yaitu anak dapat mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan kemandirian. Selanjutnya, dampak negatifnya yaitu anak menjadi kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan sulit beradaptasi dengan aturan atau norma sosial.

Orang tua sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar anak supaya mencapai hasil yang baik, Hal ini dimungkinkan oleh karakteristik yang sebagian besar orang tuanya berpendidikan SMA yang mempunyai pengetahuan cukup, sehingga cara pola asuh yang baik pada anak dan mampu memberikan stimulasi tumbuh kembang yang optimal. Hal ini orang tua mempunyai pendidikan yang tinggi maka dapat membentuk anak yang berprestasi (Turner, Chandler, & Heffer, 2009).

Hasil penelitian juga diperkuat oleh Nurcahyani, (2013) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan prestasi belajar anak antara lain dengan cara orang tua mendidik anak, apakah orang tua ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah, dan dapat sangat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh.

Prestasi Belajar Pada Anak Usia Dini

Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sutratinah Tirtonegoro, 2001). Prestasi belajar ini usaha sadar yang dilakukan anak

melalui latihan dan pengalamannya dengan belajar, yang nantinya anak dapat memperoleh hasil, dan hasil itu merupakan proses belajar. Prestasi belajar anak bukan karena kecerdasan dari anak saja, akan tetapi ada faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Prestasi belajar anak merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar anak adalah suatu hal yang saling berhubungan dengan tahap perkembangan anak. Salah satunya adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Prestasi belajar yang dimaksud mengacu pada teori Bloom yang menyangkut hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yang terwujud (Benjamin.S.). Perkembangan anak sangat mempengaruhi prestasi belajarnya. Berbagai faktor seperti perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional dapat memainkan peran penting dalam bagaimana seorang anak belajar dan berkembang. Prestasi belajar sebagai pencapaian anak dalam berbagai aspek perkembangannya dan prestasi belajar dalam pendidikan anak adalah pencapaian dalam berbagai aspek perkembangannya yang dinilai.

Prestasi belajar yang dimaksud ialah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya perbedaan prestasi belajar anak berdasarkan pola asuh orangtua sangat berpengaruh dan prestasi belajar yang diharapkan akan terjawab sesuai tujuan belajar. Dengan memberikan perhatian pada aspek-aspek perkembangan tersebut, anak mendapatkan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan optimal anak sebelum mereka memasuki tahap pendidikan yang lebih formal. Penanganan belajar anak akan lebih baik didukung penuh oleh orangtua sebagai pendidik awal dalam keluarga, sebab orang tua adalah pendidik awal yang sangat mengetahui tumbuh kembang anak dan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Pengaruh pola asuh

yang baik pada anak berkaitan dengan hasil belajar anak. Sudjana (2003) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang didapatkan dari suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yaitu belajar.

Prestasi Belajar Anak Usia Dini Pada Aspek Perkembangan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005). Hasil belajar sebagai perubahan yang terjadi dalam tingkah laku seseorang, baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun aspek psikomotor. Hasil dari kategori tersebut dapat diukur baik sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Ranah kognitif menitikberatkan pada pemahaman, pengetahuan, dan analisis siswa. Ranah afektif menitikberatkan pada sikap, perilaku, dan emosi siswa. Ranah psikomotor menitikberatkan pada kecakapan dan keterampilan siswa. Perubahan salah satu atau ketiga domain yang disebabkan oleh proses belajar yang dinamakan hasil belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga domain tersebut yang dialami siswa setelah menjalani proses belajar. Menurut Ahmad, Susanto (2013) jenis-jenis hasil belajar ditinjau dari aspek pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Ranah kognitif, yang meliputi; Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesi, dan evaluasi. Jadi, hasil belajar dari ranah kognitif berupa pemahaman pada siswa, mampu menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau di dengarnya.

- b. Ranah Afektif yang meliputi; Receiving/attending (kepekaan), respon, penilaian terhadap suatu stimulus, pengembangan diri, internalisasi nilai.
- c. Ranah Psikomotorik meliputi; kesiapan, kemampuan, kapasitas, bertindak dengan tepat, melakukan gerakan yang rumit, dan terampil melakukan suatu gerakan.

Prestasi dapat dicapai oleh suatu pekerjaan yang sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Pencapaian prestasi yang baik merupakan suatu usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pada anak usia dini dalam peningkatan belajar Menurut Meika dan Helina (2013), yaitu faktor internal yang meliputi kondisi fisik, kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat serta faktor eksternal merupakan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Karaduma (2013) berpendapat bahwa terdapat 8 dasar karakter yang dapat dimiliki oleh anak usia dini untuk kesuksesan dalam belajar, yaitu tujuan belajar, berpikir positif, percaya diri, tekun, disiplin diri, harga diri, pandai dan kemampuan mengambil resiko.

Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi yang bervariasi dalam aktivitas keseharian menjadi prediktor terhadap perkembangan prestasi belajar anak. Begitu pula sebaliknya, ketidakharmonisan dalam keluarga, sikap dingin, penolakan kehadiran anak dan pemberian hukuman yang tidak sesuai, berpengaruh terhadap perkembangan perilaku menyimpang. Demikian juga perhatian dan dukungan emosional orang tua terhadap anak pada usia dini berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya perkembangan kognitif anak. Hal ini harus dilibatkan orang tua dalam perkembangan prestasi belajar anak usia dini, karena sangat penting untuk membangun siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar anak merupakan faktor yang penting pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berdampak besar terhadap meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Pola asuh yang baik dari orang tua akan mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan belajar dan memperoleh prestasi yang lebih tinggi. Prestasi belajar anak dapat diidentifikasi sama dengan hasil belajar anak yang berkaitan dengan aspek perkembangan pada anak usia dini. Pada tahap perkembangan ini, interaksi dengan lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar bagi kemampuan belajar anak. Sebagai guru pertama dan terutama, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pola asuh yang positif dan mendukung anak dalam prestasi belajar. Anak mendapatkan hasil belajar yang baik maka tercapainya prestasi pada suatu pekerjaan yang sudah dilaksanakan dengan baik, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, bahwa pada usia dini pola asuh yang hangat, responsif, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi serta belajar dari lingkungannya akan membentuk landasan penting bagi kemampuan belajar dan perkembangan anak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin, B. (2016). Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 25 (5), 11, 26, 83. <https://eprints.uny.ac.id/37886/>

- Atika, Aisyah Nur. Dkk. (2019). Enam Metode Pola Asuh Orang Tua Untuk Peningkatan Social Skills Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*.20(1), 18-37
- Bloom, Benjamin.S.(Editor). 1971. *Taxonomi of Educational Objectives The Classification of Education Goals*, New York, David McKay Company Inc.
- Boeree, George. 2008. *Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi & Perilaku*. Yogyakarta: Prima Sophie
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc:California
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Edward, Drew. C. 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur Panduan Orang Tua untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT. Mizan Utama.
- Friedman,M.Marilyn. 1998.
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anak Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Fatmawati, F. A. (2022). Hubungan pola asuh demokratis dan perkembangan kecerdasan sosial emosional terhadap semangat belajar anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 303-307.

- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 1-16.
- Hakim, S. N. (2013). Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- Hanifah Asma F. dkk., "Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial - Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 93
- Hanum, U. L., Masturi, M., & Khamdun, K. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443-2450.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Ilhamuddin dan Muallifah. 2011. *Psikologi Anak Sukses Cara Orang Tua Memandu Anak Meraih Sukses*. Malang : UB Press.
- Karaduman, Gulşah, B. 2013. "Underachievement in Gifted students". *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. October 2013, Vol. 4(4), pp. 165-172
- Kusuma, R. A., & Rigianti, H. A. (2023). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR ANAK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 387-404.
- Latifah, Atik. 2020. Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *JAPRA : Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* Volume 3, Nomor 2, September.
- Malcom Hardy dan Steve Heyes, Terj. Soenardji, 1986, Pengantar Psikologi, Jakarta: Erlangga.
- Meika dan Herliana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SD Kelas 2 di SDK YBPK Mojowarno Jomang. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 2(1), hlm. 1-8.
- Peng Kheng Sun, Menikmati Belajar Secara Kreatif. Yogyakarta:Samudra Biru, 2011.

- Pulungan, Z. S. A., Purnomo, E., & Baharuddin, N. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak Tunagrahita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(1), 7-13.
- Qurrotu Ayun. 2017. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak". Vol. 5 No. 1.
- Rabiatul, A. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Ramadhani, AM (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Gugus II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar* (Disertasi Doktor, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Rohana, T., Mushafanah, Q., & Rahmawati, I. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 501-511.
- Romdhani, A. (2016). Hubungan Bimbingan Keluarga dengan Prestasi Belajar Ips Siswa.X,1–21.
- Santrock, W John. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi kesebelas. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, Nana. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2003. *Metode Statistik*. Bandung: Sinar Baru
- Turner, A.E, Chandler, M, Heffer, R.W. 2009. The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Effivavy on Academic Performance in College Students. *Journal of College Student Development*, Vol. 50 Number 3, pp. 337—346
- Widowati, S. Nurcahyani. 2013. "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri". Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.'

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol.2 No.2 Tahun 2023

101-112

Prefix DOI : 10.9644/sindoro.v2i2.1561